

Hambatan-hambatan dalam Berkomunikasi Internasional Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Kelas B UIN Sumatera Utara

Winda Kustiawan, Intan Suci Melani, Rawiyah Safitri Amanda, Vera Widya Ningsih Rangkuti, Dinny Rahmayani Zebua

Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU
Jl. Williem Iskandar Psr. V Percut Sei Tuan
Medan, Indonesia

Email : Intansume14@gmail.com rawiyahamanda@gmail.com Verarangkuti2001@gmail.com
Dinnyrahmayaniz04@gmail.com

ABSTRAK

Barriers to communication in the Islamic Community Development department actually stem from sending messages and receiving messages as well as how each individual in it responds to messages conveyed during one and a half year lectures conducted online. The obstacles that occur are also due to the lack of confidence from some students with several groups that seem to have interaction and strength in the class. Interpersonal communication that does not go well causes many obstacles that arise in the class. It can be from between Kosma and its members or between fellow members. Communication that is built without interest and no direct interaction can eliminate the main factor in interpersonal communication. Emotions that should be well formed and built when face to face actually become the main problem in the Islamic Community Development class B class. Based on the results of the study, there are three obstacles that occur in the class, namely mechanical, semantic and human barriers. These three obstacles become disturbances that arise among fellow students in the Stambuk 2020 Islamic Community Development class.

Keywords: Communication, Interpersonal Communication

ABSTRAK

Hambatan berkomunikasi dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebenarnya bersumber dari penyampaian pesan dan penerimaan pesan serta bagaimana cara setiap individu di dalamnya menanggapi pesan yang disampaikan saat perkuliahan satu setengah tahun yang dilakukan secara daring. Hambatan yang terjadi juga dikarenakan adanya ketidakpercayaan diri dari beberapa mahasiswa dengan beberapa kelompok yang terlihat memiliki interaksi dan kekuatan dalam kelas tersebut. Komunikasi interpersonal yang tidak berlangsung dengan baik menyebabkan banyak hambatan yang timbul dalam kelas tersebut. Bisa dari antar Kosma dengan yang anggota atau antar sesama anggota. Komunikasi yang dibangun tanpa adanya ketertarikan serta tidak ada interaksi secara langsung dapat menghilangkan faktor utama dalam komunikasi interpersonal. Emosional yang seharusnya terbentuk dan terbangun dengan baik saat bertatap muka malah menjadi pokok permasalahan di dalam kelas Pengembangan Masyarakat Islam kelas B. Berdasarkan hasil penelitian ada tiga hambatan yang terjadi dalam kelas tersebut yakni hambatan mekanik, semantic serta hambatan manusiawi. Ketiga hambatan ini menjadi gangguan yang timbul di antara sesama mahasiswa didalam kelas Pengembangan Masyarakat Islam B stambuk 2020.

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi untuk melakukan komunikasi. Terjadinya komunikasi bisa kapan dan di mana saja jika seseorang ingin mendapatkan suatu makna dalam interaksi. Dalam hal ini Komunikasi interpersonal merupakan salah satu interaksi yang sering kali digunakan dalam berkomunikasi antar individu. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi yang melibatkan dua orang. Sebagai pengirim dan penerima. Berdasarkan penjelasan (West & Turner 2008) Komunikasi antara dua orang sebagai suatu proses, komunikasi berlangsung terus menerus, dinamis. Intinya adalah bahwa keduanya berkomunikasi dalam posisi yang terus berubah. Peran dipertukarkan antara pengirim dan penerima informasi, dan sulit untuk menentukan kapan suatu proses terjadi. Komunikasi berakhir dengan membentuk hubungan seperti lingkaran yang tidak ada akhir.

Namun, dalam komunikasi tentunya memiliki hambatan yang tidak dapat diduga di kalangan makhluk sosial seperti di dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam stambuk 2020 di kelas B. Hambatan yang terlihat sangat jelas, mulai dari beberapa mahasiswa yang terlihat pendiam dan beberapa mahasiswa yang terlihat aktif. 24 mahasiswa menunjukkan adanya hambatan didalam berkomunikasi seperti terjadinya perdebatan. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dari beberapa cara. Komunikasi interpersonal ini dilakukan dengan intensif yang mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang (De Vito, 1992:11). Disini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat berpengaruh penting dalam kelas tersebut, dimana jika tidak ada ketertarikan atau *feedback* dalam berkomunikasi maka akan timbul beberapa hambatan.

1. Hambatan Mekanik, Hambatan yang terjadi akibat adanya gangguan pada media atau alat yang digunakan dalam berkomunikasi.
2. Hambatan Semantik, Hambatan yang terjadi akibat pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Biasanya ini terjadi akibat salah tanggap karena setiap pesan akan berarti lain bagi orang lain yang menerima pesan atau cara penyampaian pesannya.
3. Hambatan manusiawi, Hambatan yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri, biasanya hambatan ini terjadi dikalangan anak cenderung terlihat sendiri atau lebih banyak diamnya. (Suranto 2011:17)

Dampak hambatan ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam menafsirkan pesan. Sebelum adanya tatap muka ditahun 2022 telah membentuk hambatan-hambatan melalui media, alat atau penyampaian pesan yang salah atau penerimaan pesan yang kurang tepat.

Munculnya pandemi Covid-19 di tengah kehidupan memaksa kita sebagai manusia Sosialisasi, terutama kontak fisik dengan orang lain, perlu dibatasi. Kemajuan teknologi modern Penggunaan memungkinkan komunikasi tanpa kontak fisik Dukungan untuk media digital yang terhubung ke internet. Hal ini terlihat dari ketersediaan media komunikasi yang semakin modern dan inovatif. Penggunaan internet atau yang biasa disebut dengan domain publik *Smartphone* dapat menggunakan fitur aplikasi chat, video call, jejaring sosial, dan lain sebagainya. Berkomunikasi dengan media dan lain-lain. Karena kemajuan teknologi, model komunikasi telah berubah. Dibuat sebagai media komunikasi antarpribadi Komunikasi kelompok (*group communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*) (Panuju, 2018)

Dalam beberapa tahun terakhir akibatnya menyebabkan semua kegiatan dilakukan secara daring, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan proses komunikasi interpersonal menjadi tidak baik. Komunikasi interpersonal tidak perlu dengan bertatap muka, melainkan harus terdapat dua orang atau lebih yang memiliki ketertarikan dan hubungan timbal balik. Namun, komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung tidak dapat dikatakan komunikasi interpersonal (Richard L. Weaver). Weaver berpendapat tidak adanya tatap muka akan menghilangkan faktor utama dalam membangun emosi saat berinteraksi. Begitu pula yang terjadi dalam kelas PMI-B 2020, pertemuan yang diawali dengan tidak adanya hubungan ketertarikan atau pembangunan emosional menyebabkan tidak adanya faktor utama dari komunikasi interpersonal melainkan membangun sebuah hambatan dari komunikasi interpersonal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif di mana metode ini menggunakan data-data dan sumber-sumber yang berasal dari hasil observasi dan wawancara serta beberapa referensi artikel jurnal lainnya. Observasi yang kami lakukan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam B stambuk 2020 dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung mengenai bagaimana komunikasi interpersonal digunakan dan apakah didalam kelas tersebut memiliki sebuah hubungan timbal balik yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal nyatanya dibutuhkan terutama dalam kelas tersebut. Adanya hambatan yang terlihat jelas juga menjadi sebuah pembahasan dalam jurnal ini, apa saja yang menyebabkan timbulnya masalah atau perdebatan dalam kelas, apakah komunikasi interpersonal sudah berlangsung secara baik atau malah sebaliknya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pesan dari satu pihak ke pihak lain agar saling mempengaruhi di antara kedua pihak tersebut. Selain itu juga Komunikasi merupakan suatu interaksi yang bisa dilakukan baik individu, berkelompok, dan juga bisa dengan orang banyak. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau *face to face* (tatap muka) seperti antara komunikator dengan komunikan. Namun komunikasi juga dapat dilakukan secara tidak langsung salah satunya komunikasi secara isyarat yang dilakukan dengan gerakan-gerakan khusus.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sering sekali digunakan atau dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Yang di mana pada saat seseorang mengungkapkan dirinya dengan terwujudnya saling pengertian, saling mempengaruhi, dengan tujuan membantu seseorang untuk meningkatkan efektifitas pribadi dan antarpribadi. Tanpa kita sadari komunikasi interpersonal juga sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misal komunikasi melalui *face to face* (tatap muka), seperti ketika seseorang bertemu dengan teman lamanya di sebuah tempat, lalu mereka melangsungkan komunikasi interpersonal dengan menanyakan sebuah kabar masing-masing untuk memberikan pengertian satu sama lain.

Ada beberapa pengertian Komunikasi Interpersonal yang dikemukakan oleh ahli komunikasi, di antaranya De Vito menyatakan : bahwa "*Interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected*" (DeVito, 1992:11).¹ De Vito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dari beberapa cara. Komunikasi interpersonal ini dilakukan dengan intensif yang mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang. Kuantitas dan kualitas yang seimbang dapat menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antar individu.²

Menurut DeVito dalam buku *The Interpersonal Communication Book* ada 5 tujuan komunikasi, yakni (DeVito, 2007):

1. Untuk belajar (to learn)
2. Untuk berhubungan (to relate)
3. Untuk mempengaruhi (to influence)
4. Untuk bermain (to play) Untuk menolong (to help).

Tujuan komunikasi tersebut jelas bahwa komunikasi dapat menimbulkan rasa terhubung dengan orang lain dan juga bergantung kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal meliputi perilaku verbal dan nonverbal yang pesannya dirangkum dan dijelaskan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi interpersonal ini meliputi perilaku spontan, kesadaran,kebiasaan atau campuran dari ketiganya. Komunikasi interpersonal bersifat berkembang, yang memiliki perbedaan tergantung pihak yang terlibat dan mencakup umpan baik pribadi,interaksi maupun kohesi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang haru memiliki timbal balik antara pengirim dan penerima pesan yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

¹Sapril, "*Komunikasi Interpersonal Pustakawan*" Jurnal Iqra', Vol. 05 No.01 (Mei, 2011), hlm 7.

²Ida Suryani Wijaya "*Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*", Vol. 14 N0.01 (Juni, 2013), 120.

Komunikasi interpersonal berpedoman pada aturan intrinsik dan entrinsik, intrinsik merupakan peraturan yang dikembangkan oleh makhluk sosial untuk mengatur bagaimana cara yang baik dalam berkomunikasi satu sama lain sedangkan entrinsik adalah peraturan yang ditetapkan sesuai dengan situasi. Komunikasi interpersonal berperan dalam mengubah dan mengembangkan sehingga dapat memberikan inspirasi maupun dorongan yang dapat mengubah pola pikir, perasaan dan sikap sesuai dengan topik yang dibahas antar komunikator dan komunikator.

Menurut devito karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari tiga sudut pandang:

1. Sudut pandang humanistik : Sudut pandang ini memiliki keterbukaan, empati serta sikap yang mendukung kualitas yang menciptakan interaksi jujur dan memuaskan. Dimulai dari pandangan filsuf humanis yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia.
2. Sudut pandang pragmatis : Sudut pandang yang menuju pada manajemen dan kesegaran interaksi, secara umum kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik.
3. Sudut pandang pergaulan sosial dan sudut pandang kesetaraan : Sudut pandang yang dasarnya ialah ekonomi serta model biaya. Mengasumsikan pada suatu hubungan yang merupakan kemitraan dimana biaya dan imbalan bisa saling bertukaran.

Wood (2013) memaparkan mengidentifikasi komunikasi interpersonal sebagai proses interaksi yang selektif dan unik yang mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan karena tidak mungkin kita sebagai makhluk sosial dapat berinteraksi secara akrab dengan orang yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Richard L. Weaver tidak mendefinisikan komunikasi antar pribadi melainkan menyebutkan karakteristik-karakteristik komunikasi antar pribadi, menurut pendapatnya yaitu:

1. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang dan jumlah ini merupakan jumlah yang sembarangan. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antar pribadi dengan jumlah yang terlibat maka perlu diingat bahwa dua orang merupakan bagian kelompok yang lebih besar.

2. Memiliki feedback dan timbal-balik

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali dari penerima kepada pembicara. Hubungan langsung ini merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi interpersonal.

3. Komunikasi yang tidak harus tatap muka

Komunikasi interpersonal tidak memerlukan tatap muka, bagi komunikasi yang telah terbentuk adanya saling memahami antar sesama individu maka kehadiran fisik atau pertemuan tidaklah penting. Namun menurut Weaver komunikasi tanpa tatap muka tidak termasuk dalam komunikasi interpersonal. Menurutny hilangnya kontak secara langsung berarti kehilangan faktor utama seperti kehilangan emosi saat berinteraksi. Bentuk idealnya ialah adanya kehadiran fisik dalam berinteraksi secara pribadi walaupun tanpa kehadiran fisik dimungkinkan.

4. Tidak harus memiliki tujuan

Komunikasi interpersonal tidak harus disengaja ataupun dengan kesadaran. Ini bisa dilakukan dengan cara mengambil keputusan agar tidak dekat dengan seseorang karena sifatnya yang kasar hal ini kemudian disadari dan dirasakan orang yang melihat dan merasakan pesan-pesan yang telah diisyaratkan melalui gerakan dapat menginterpretasikan pesan-pesan tersebut.

5. Menghasilkan beberapa efek serta pengaruh

Sebuah pesan dapat dikatakan komunikasi interpersonal jika pesan tersebut menghasilkan dan memberikan pengaruh. Pengaruh tersebut tidak perlu segera terjadi tetapi harus terjadi. Contohnya seperti berbicara dengan orang yang menggunakan mesin, suara yang kita keluarkan akan terhalang sehingga pesan yang disampaikan tidak terdengar oleh penerima pesan, contoh tersebut merupakan contoh komunikasi antar pribadi yang tidak memiliki efek.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar muka baik secara terorganisir atau dalam jumlah orang yang banyak. Dalam penelitian ini, Komunikasi interpersonal merupakan hubungan komunikasi yang berlangsung antar dua orang misalnya, suami istri yang berbicara, ibu yang sedang menegur anaknya yang bersalah atau seorang yang bertemu dengan temannya kemudian mengajak temannya berbicara. Keinginan

setiap makhluk sosial ialah memelihara hubungan baik dengan orang lain dan menjaga komunikasi antar sesama³.

Dengan demikian dari dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka, yang mana komunikasi ini memiliki pengaruh dan timbal balik atau *feedback* baik untuk komunikator ataupun komunikan. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal dilakukan oleh hampir kebanyakan makhluk sosial karena komunikasi interpersonal mencakup interaksi antara individu dengan individu lainnya, baik dengan cara terorganisir maupun dengan cara yang tidak di tentukan.

B. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal memiliki pola komunikasi dapat diartikan adalah bentuk pola komunikasi antar dua orang atau lebih dalam sebuah penyampaian pesan agar pesan tersebut dapat tersampaikan. Sedangkan menurut DeVito dalam permata, pola komunikasi terdapat berberapa macam, yaitu :

1. Pola Primer

Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media dan saluran sebagai suatu simbol komunikasi.

2. Pola Sekunder

Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media kedua setelah media pertama dengan menggunakan alat atau sarana. Komunikator menggunakan media kedua agar sasaran komunikasi jauh lebih tepat atau lebih banyak jumlahnya.

3. Pola linear

Penyampaian pesan dari komunikator dengan kom ikan sebagai titik terminal, biasanya ini terjadi dalam komunikasi yang dilakukan dengan carat atap muka namun juga sering terjadi dalam komunikasi melalui media.

4. Pola sikular

Dalam proses ini memiliki timbal balik antara komunikan dengan komunikator sehingga menjadi titik utama berhasilnya sebuah komunikasi.⁴

Komunikasi interpersonal yang efektif tidak mudah dilakukan. Bahkan beberapa ahli Komunikasi menyatakan seseorang tidak akan berkomunikasi dengan efektif. ada banyak Hambatan yang dapat mengganggu komunikasi. Ada Beberapa hal menjadi kendala Komunikasi yang perlu dikhawatirkan Komunikator jika komunikasi membutuhkan kesuksesan. Proses komunikasi tidak berjalan Lancar saat ada gangguan dalam berkomunikasi(Gea, 2016).

Menurut (Suranto 2011:17) komunikasi interpersonal memiliki setidaknya tiga aspek hambatan, yaitu :

1. Hambatan Mekanik

Hambatan yang terjadi akibat adanya gangguan pada media atau alat yang digunakan dalam berkomunikasi.

2. Hambatan Semantik

Hambatan yang terjadi akibat pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Biasanya ini terjadi akibat salah tanggap karena setiap pesan akan berarti lain bagi orang lain yang menerima pesan atau cara penyampaian pesannya.

3. Hambatan manusiawi

Hambatan yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri, biasanya hambatan ini terjadi dikalangan anak cenderung terlihat sendiri atau lebih banyak diamnya.

Sedangkan menurut Effendy (2017) mencantumkan empat hambatan komunikasi. Pertama, hambatan sosiologis, antropologis, dan psikologis. Hambatan sosiologis ini terkait Status sosial, tingkat pendidikan, Ini bisa menjadi penghalang komunikasi. Hambatan antropologis Berkaitan erat dengan masalah antropologi seperti ras, agama, adat istiadat dan norma yang mempengaruhi proses komunikasi. Hambatan mental yang berhubungan dengan Masalah psikologis seperti kesedihan, prasangka, dan perbedaan budaya menjadi penghalang untuk komunikasi. Kedua, hambatan semantik atau bahasa. Hambatan ini umumnya terjadi ketika apa yang disampaikan oleh komunikator dipahami secara berbeda. Misalnya karena ucapannya tidak

³ Gusti Gautama "Pola komunikasi interpersonal dan perilaku komunikasi" Tahun 2020,hal 3

⁴ Gusti Gautama "Pola komunikasi interpersonal dan perilaku komunikasi" Tahun 2020,hal 7

dipahami atau komunikator salah mengucapkan. Ketiga, ketahanan mekanis. Hambatan ini muncul Karena penggunaan media dalam komunikasi yang menyebabkan berbagai kegagalan teknis Hal ini berdampak pada terganggunya proses komunikasi. Keempat, hambatan ekologis. Ini juga disebut penghalang lingkungan karena kegagalan komunikasi berasal dari lingkungan. tempat terjadinya komunikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan komunikasi interpersonal berlangsung secara baik dan terorganisir. Namun masa perkuliahan daring masih membekas dan membuat beberapa mahasiswa sulit memulai interaksi yang baru dengan suasana yang baru. Hambatan – hambatan yang terjadi dalam kelas Pengembangan Masyarakat Islam B stambuk 2020 timbul bukan hanya melalui kesalahan penerimaan pesan, tetapi juga dari dalam diri setiap individu didalamnya. Dua dari dua puluh empat mahasiswa memiliki masalah pada lingkungannya sehingga komunikasi tidak berjalan baik dan menimbulkan beberapa hambatan yang menyebabkan perdebatan dalam kelas tersebut.

PENUTUP

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses membentuk arus yang bersirkulasi atau yang disebut sirkulasi. Di dalamnya terkandung semua unsur komunikasi yang berkesinambungan, saling berhubungan, dan menyebabkan terjadinya pembalikan peran antara pengirim (sender) dan penerima pesan.

Pesan (penerima). Khususnya dalam proses komunikasi interpersonal biasanya terjadi kendala. Ada empat rintangan komunikasi, yaitu hambatan proses, hambatan semantik, hambatan fisik dan hambatan Psikologis dan sosial menurut Eisenberg (Liliweri, 2015). Ada tiga hambatan komunikasi interpersonal, yaitu hambatan mekanik, semantic dan manusiawi. Penggunaan bantuan media dalam komunikasi tidak selalu berjalan semulus yang diharapkan. Perangkat media dapat memiliki masalah teknis seperti sinyal internet yang lemah di ponsel cerdas menjadi kegagalan teknis kemacetan dalam proses.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. (2021). "*Hambatan Komunikasi Dalam Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*". Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(2), 78-84.
- Gea, S. (2016). "*Hambatan Komunikasi Antarpribadi Pada Hubungan Kerja Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada KFC Suzuya Binjai)*". Jurnal Komunikasi Universitas Garut : Hasil Pemikiran dan Penelitian, 2(2), 78-86.
- Grautama, G. (2020). "*Pola Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Komunikasi*".
- Kustanti, M. C. (2020, May). "*Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19*". In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Vol. 1, 57-64.
- Sapril. (2011, Mei). "*Komunikasi Interpersonal pustakawan*". Jurnal Iqra', Vol. 05 NO. 01.
- Wijaya, I. S. (2013, Juni). "*Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*". Vol. 14.